

## Hubungan Penggunaan Media Kartu Kata dengan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Toyogo 1

Winarno

SD Negeri Toyogo 1  
winarnoguru267@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

---

### Abstract

*The problem that exists is that teachers do not understand and are creative in choosing learning media that will be used to stimulate the reading ability of grade 1 students at SD Negeri Toyogo 1 Sambungmacan Sragen. The learning carried out by the teacher is still done by spelling and giving examples using a blackboard. The solution to overcome this problem is to use media that is interesting to students, one of which is using word card media to introduce reading by syllables for grade 1 students at SD Negeri Toyogo 1 Sambungmacan Sragen. In this research, reading is meant by students' ability to recognize syllables, pronounce word sounds, and pronounce words clearly. This research aims to determine the relationship between the use of word card media and the beginning reading ability of grade 1 students at SD Negeri Toyogo 1 Sambungmacan Sragen.*

**Keywords:** *Reading, word card media*

### Abstrak

Permasalahan yang ada yaitu guru belum paham dan kreatif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan untuk menstimulus kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Toyogo 1 Sambungmacan Sragen . Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dengan cara mengeja dan memberikan contoh menggunakan papan tulis. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan media yang menarik untuk siswa, salah satunya menggunakan media kartu kata untuk mengenalkan membaca per suku kata bagi siswa kelas 1 SD Negeri Toyogo 1 Sambungmacan Sragen. Dalam penelitian ini, membaca yang dimaksud yaitu kemampuan siswa dalam mengenal suku kata, mengucapkan bunyi kata, dan melafalkan kata dengan jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media kartu kata dengan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Toyogo 1 Sambungmacan Sragen.

**Kata kunci:** *Membaca, media kartu kata*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan, 2008: 7).

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan (Tarigan, 2008: 9). Berkesimpulan bahwa jika ingin mengetahui apa isi dari suatu bacaan maka terlebih dahulu harus membaca dan memahami apa yang ada dalam tulisan tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh manusia dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Melalui pendidikan, manusia akan terbentuk menjadi pribadi dan masyarakat yang terdidik dengan memiliki kecerdasan intelegensi, emosional, dan spiritual yang terbentuk dalam aktivitas yang terampil, kreatif, dan inovatif. Menurut Undang-Undang RI Tentang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2011 : 124) Menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia maka pemerintah Indonesia melalui UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang- Undang No 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Salah satu jenjang pendidikan yang disediakan oleh pemerintah Indonesia yaitu Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan masa depan dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih menghadapi berbagai masalah, diantaranya adalah kurangnya kemampuan murid memahami pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan belajar ditentukan dan dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya kemampuan dasar murid, motivasi belajar murid, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dikelas.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor diantaranya faktor dari murid, guru, kurikulum/materi, media, metode, dan lingkungan. Faktor- faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologis guru dan murid, misalnya faktor bakat, intelegensi, sikap, perhatian, persepsi, pengamatan, minat, motivasi, dan faktor psikologis lainnya.

Guru memiliki kewajiban mengembangkan semua potensi yang dimiliki murid. Setiap murid tentunya memiliki karakteristik yang berbeda, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing tetapi sebagai guru yang profesional diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya di dalam kelas dengan melakukan inovasi-inovasi di dalam pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran menjadi aktif, interaktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan pengalaman yang telah di alami selama mengajar di Sekolah Dasar Negeri Toyogo 1 Sambungmacan sragen masih menggunakan pendekatan Konvensional (ceramah) dan kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam

proses belajar mengajar. Hal tersebut mengakibatkan murid menjadi kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan membuat hasil belajar murid menjadi rendah.

Alat peraga yang di maksud adalah media kartu kata yang di buat menarik agar murid dapat termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti memilih media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Toyogo 1 Sambungmacan sragen karena di sekolah tersebut jarang menggunakan media pembelajaran seperti kartu kata. Guru hanya menggunakan media buku dan papan tulis saja, sehingga murid tidak terlalu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan media kartu huruf, murid dapat belajar sambil bermain serta dapat meningkatkan motivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan tersebut tentu saja harus di upayakan peningkatan-peningkatan dan motivasi pada guru untuk menggunakan alat peraga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang kita harapkan sesuai dengan tujuan pada kurikulum dapat terwujud agar kemampuan membaca siswa kelas 1 bisa meningkat.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas. adalah suatu bentuk penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini akan dilaksanakan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri Toyogo 1 Sambungmacan Sragen. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus-September semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah seluruh siswa kelas 1 yang berjumlah 10 orang siswa, teman sejawat (guru) sebagai observasi dan kolaborasi, serta dokumen sekolah yang berupa nilai- nilai hasil belajar siswa sebelumnya di Sekolah Dasar Negeri Toyogo 1 Sambungmacan sragen. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II. Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan lembaran instrument untuk melihat kegiatan siswa dalam proses pembelajaran diantaranya adalah aktivitas siswa pada saat melakukan diskusi dalam kelompoknya,observasi yang dilakukan guru kolaborasi sebagai observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Alat Pengumpulan Data meliputi: (1) Tes tertulis, terdiri dari 10 soal uraian (2) Non Tes, meliputi observasi dan dokumen (3) Lembar Kerja Peserta Didik.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh tes awal adalah ketuntasan belajar siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Toyogo 1 Sambungmacan Sragen. Pada siklus 1 terdapat 4 siswa dari 10 siswa yang tuntas (40%) sedangkan 6 siswa dari 10 siswa belum tuntas (60%) . Data ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Toyogo 1 Sambungmacan Sragen masih berada pada kategori kurang. Hasil kemampuan membaca siswa dikumpulkan melalui lembar observasi dengan berpatokan pada lima aspek, yaitu (1) ketepatan menyuarakan tulisan, (2) kewajaran lafal, (3) kewajaran intonasi, (4) kejelasan suara, dan (5) kelancaran membaca (Dibia, dkk,2005:102).

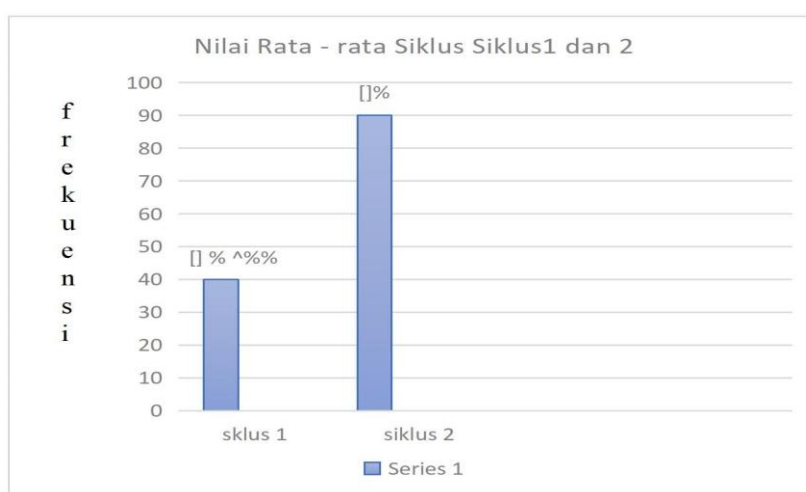
Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus 1, adapun kendala- kendala yang dihadapi sebagai refleksi yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan pada siklus II terkait dengan proses pembelajaran yakni sebagai berikut: (1) siswa belum sepenuhnya mampu mengikuti proses pembelajaran yang di terapkan kerana kurang ketertarikan siswa terhadap pelajaran membaca, (2) Kurang seriusnya dalam mengikuti pembelajaran hal ini dapat dilihat ketika proses

pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang ribut dan bermain-main dengan teman sebangkunya sehingga pembelajaran membaca belum maksimal, (3) guru belum mampu mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca, karena kurangnya konsentrasi siswa dan masih banyak siswa yang sulit diatur saat pembelajaran berlangsung, (4) guru hanya memberikan penguatan kepada siswa saja dan kurang memotivasi siswa yang lainnya untuk belajar sehingga siswa beranggapan guru itu pilih kasih yang dapat menurunkan minat belajar mereka pada saat proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Melalui proses perbaikan pembelajaran dari siklus I ke siklus II telah tampak adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa yaitu terdapat 9 siswa dari 10 siswa yang tuntas (90%) sedangkan 1 siswa dari 10 siswa belum tuntas (10%) berdasarkan capaian hasil siklus 2 menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa telah mencapai target yang ditentukan atau berada pada kriteria baik. Maka dalam penelitian ini pelaksanaan Tindakan sudah cukup dilakukan dalam dua siklus .

Temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut. ada pelaksanaan tindakan siklus II, siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan media kartu huruf yang telah diharapkan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Siswa sudah menunjukkan antusiasme untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam belajar membaca. Siswa sudah mampu membaca dengan lancar dengan menggunakan kartu kata.

Kemampuan membaca pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan media kartu huruf pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Toyogo 1 Sambungmacan sragen. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh tiap siklus, yaitu siklus I 40% dan siklus II 90%. Pada siklus I kemampuan membaca dengan kriteria kurang. Hal ini disebabkan karena siswa belum sepenuhnya mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan karena kurang ketertarikan siswa terhadap pelajaran membaca. Kurangnya konsentrasi siswa dan masih banyak siswa yang sulit diatur saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran sebelumnya guru belum pernah menggunakan media, sehingga pada saat menggunakan media banyak siswa yang kurang paham.



Gambar 1. Diagram Hasil Keterampilan Membaca

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Setelah diterapkannya media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Toyogo 1 Sambungmacan sragen. Tahun ajaran 2022/2023 terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 50% . Dengan ketuntasan keseluruhan sebesar 40% pada siklus I, dan 90% pada siklus II. Dengan demikian penerapan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Toyogo 1 Sambungmacan sragen tahun ajaran 2022/2023. Membaca merupakan sebuah proses yang menghubungkan huruf, simbol dan kata dari ketiga tersebut bisa diungkapkan melalui kalimat. Membaca timbul dari keinginan diri sendiri dan dari seringnya kita membaca akan mendapatkan informasi yang lebih luas lagi. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai hubungan penggunaan kartu kata dengan kemampuan membaca siswa maka guru harus banyak menggunakan media dalam pembelajaran agar siswa termotivasi dalam belajar dan proses pembelajaran berjalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin tercapai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, Roberus. Kosasih, A. (2016). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. PT. Grasido.
- Bahri, Aliem. (2015). *Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia SD*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Chaer, Abdul. & Agustina, Leonie. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas, (2006) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung Alfabet
- Junus, Andi Muhammad & Junus, Andi Fatimah. (2011). *Keterampilan Berbahasa Lisan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kemmis & Mc. Taggart. (2010). *The Action Research Planner*. Geelong. Deaken Univercity Terbuka
- Khairunnisa. (2015). *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan membaca Permulaan Siswa Kelas1 SD*. Skripsi tidak dipublikasikan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Maimunah Hasan, Trisniwati (2014). *Peningkatan kemampuan Mengenal Huruf Melalui metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK Aba Ketanggungan Wiribrajan Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukardi. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.